

## **BAB III**

# **PENERIMAAN DIRI LANSIA DI PANTI SOSIAL NINI AKI “BERKAH” PANDEGLANG**

### **A. Profil Lansia**

Sebagaimana telah dijelaskan di bagian Metodologi Penelitian pada BAB I, responden penelitian berjumlah 4 orang, Karena yang bisa diajak komunikasi dengan baik. Lansia yang ada disana berjumlah 14 orang. 2 laki-laki, 12 perempuan., 1 dari penghuni panti meninggal dunia ketika peneliti masih melakukan penelitian. Lalu 3 penghuni perempuan dan 3 penghuni laki-laki dalam keadaan badrest, 2 yang lainnya tidak bisa berkomunikasi baik, karena tuna rungu. Peneliti datang langsung ke panti sosial, lalu melakukan wawancara dengan para lansia yang ada di panti sosial. Keempat lansia tersebut adalah MN, HT, KS dan KR

Wawancara yang dilakukan berisi tentang konsep diri negatif lansia, seperti gambaran diri, ideal diri, harga diri, dan identitas diri, semua itu merupakan komponen konsep diri, sebagaimana lansia tersebut memandang dirinya sendiri.

Adapun profil masing-masing responden adalah sebagai berikut:

1. Responden MN (66 tahun)

MN asal dari Jakarta belum menikah sampai usia sekarang ini, sebelum masuk panti beliau adalah seorang asisten rumah tangga, masuk ke panti tahun 2006 ketika masuk panti pada usia 56 tahun, dimasukan oleh majikannya yaitu Pak Bowo. MN mempunyai satu keluarga, akan tetapi saudaranya tersebut keadaannya tidak bisa diharapkan jika MN ikut tinggal dengannya, karena kondisi ekonomi yang rendah. Akhirnya MN masuk panti, keadaannya pun sudah mulai sakit-sakitan, dan sudah mulai berkurang gerak aktifitasnya.<sup>1</sup>

2. Responden HT ( 71 tahun )

HT masuk panti usianya 71 tahun, beliau asli dari Jawa Tengah, Kota Semarang. Mempunyai suami orang Pandeglang, dan nini HT menetap di Pandeglang bersama suaminya dan seorang anak laki-lakinya. Setelah beberapa tahun yang lalu suami HT meninggal dunia, meninggalkan HT, anak dan menantunya. Setelah suaminya meninggal HT tinggal dan diurus oleh anak menantunya di Tangerang. Karena kesibukan anaknya bekerja sehingga HT lebih sering bersama

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Nini MN, Usia 66, *Profil Lansia*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 09:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

menantunya, namun menantunya tersebut tidak mau mengurus HT yang sudah menua, karena kerepotan jika harus mengurus HT dan anak-anaknya. Sehingga menantunya tersebut meminta pada suaminya untuk membawa HT tinggal di Panti Jompo atau Panti Sosial, dan akhirnya dibawa lah ke Panti Sosial Nini Aki “BERKAH” Pandeglang, pada tahun 2016.<sup>2</sup>

### 3. Responden KS ( 74 tahun )

KS masuk panti usianya 65, asalnya dari daerah Pandeglang rumahnya dekat dengan panti yaitu Kampung Kadu Pereng Girang, dimasukan panti tahun 2007 oleh Empi tetangganya yang sekaligus salah satu pegawai di panti sosial, karena tidak mempunyai tempat tinggal dan jauh dari anaknya. Anaknya tinggal di Lampung dan tidak pernah menengoknya sama sekali, sekalipun dihubungi dan diberitahu anak-anaknya tidak bisa mengurus KS karena anaknya tidak mampu secara ekonomi.

Sebelum masuk panti KS terus bekerja sebagai pesuruh, seperti mengambil kayu di kebun-kebun lalu di beri upah oleh orang yang menyuruhnya, *ngeprik* ( memanen padi ) padi di sawah, membersihkan pekarangan rumah tetangganya dan diberi upah, upahnya KS untuk

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Nini HT, usia 71, *Profil Lansia*, Kamis, 7 April 2016, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Pukul 09:00 WIB, Catatan Pribadi Dan Recording.

makan sehari-hari. Adapun sanak saudaranya di Kampung Kadu Pereng tidak mengurus KS bahkan ketika KS tidur di sembarang tempat saudaranya tidak menghiraukannya. Semasa muda KS dimanfaatkan tenaganya saja untuk menggarap sawah, tapi tidak diperhatikan ketika KS sudah tua seperti sekarang ini.<sup>3</sup>

#### 4. Responden KR ( 69 tahun )

Masuk panti usianya 61 tahun, masuk panti tahun 2008, asal dari Kp. Jeungjing, Kec. Karang Tanjung. Masuk panti karena sering ribut dengan anaknya, sehingga anaknya memasukan KR ke Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang. Tapi KR juga sering pulang jika ia ingin pulang kerumah anaknya.<sup>4</sup> KR sering ribut dengan anaknya, karena KR selalu meminta uang terus kepada anaknya, sedangkan anaknya ini hanya bekerja sebagai kuli di pasar, tukang ojeg dan lain-lainnya. Sehingga anaknya sering merasa tidak mampu jika harus memberikan uang terus menerus kepada ibunya, sedangkan anaknya harus mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Akhirnya dibawalah KR ke panti sosial dengan harapan KR ini bisa berubah. Karena kehidupan

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Nini KS, usia 74, *Profil Lansia*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 13:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Nini KR, Usia 69, *Profil Lansia*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 15:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

dulunya merupakan orang yang punya atau orang berada, keadaan yang tidak mencukupi keinginan nya sehingga KR berperilaku negatif.<sup>5</sup>

## **B. Kondisi Konsep Diri Lansia Di Panti Sosial**

Berdasarkan hasil wawancara kepada para lansia di Panti Sosial Nini Aki “BERKAH” Pandeglang, mengenai konsep dirinya yang meliputi gambaran diri atau citra diri, ideal diri, harga diri, dan identitas diri.

### 1. Gambaran diri/citra diri

Gambaran diri adalah pandangan individu terhadap tubuhnya, baik dalam hal bentuk, ukuran, fungsi, dan potensi yang dimiliki.<sup>6</sup> Maka dari itu peneliti memberikan pertanyaan pada para responden bagaimana mereka melihat diri mereka sekarang ini atau gambaran kondisi fisik mereka saat ini ?

#### a. Responden MN

MN merasa sudah semakin keriput, tidak ada tenaganya lagi, badan sudah mulai penyakitan, seperti rematik, dan kadar gula tinggi, jari tangan dan jari kakinya tidak sempurna, karena seperti membusuk

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Bu Heti selaku PEKSOS, *Profil Lansia*, Jum'at, 23 Desember 2016, Pukul 09:00 WIB

<sup>6</sup> Burns, *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku*, (Jakarta: Arcan, 1993), p. 191, cet. 1

akibat penyakit gulanya tersebut, dan penglihatan sudah mulai kabur.

Hal ini dapat dijelaskan dari pernyataan responden MN sebagai berikut:

*“Duh neng, emak mah sekarang udah keriput, terus tenaga aja udah gak ada gak kaya dulu, kalo dulu mah emak masih bisa kerja, kadang sedih emak mah ini badan emak udah penyakitan, kaki rematik neng kalo jalan juga kudu lalaunan (hati-hati), ini juga emak mah malu jari-jari emak kaya gini udah lama ini emak kaya gini gak sembuh-sembuh malahan kaya busuk gini, emak mah rajin aja ngebersiannya di siram pake air anget terus jadi mulai agak keringan ini neng, ini mata emak juga udah mulai gak beres ini kalo liat Qur’an udah mulai gak jelas tapi emak mah mau aja baca Quran.”<sup>7</sup>*

#### b. Respondeng HT

Sekarang kondisi tubuhnya sudah tidak sebugar beberapa tahun dulu, cepet lemes, badan udah mulai bongkok, kulit keriput, kaki sakit rematik, mata udah mulai rabun tidak jelas jika melihat. Hal ini dapat dijelaskan dari pernyataan responden HT sebagai berikut:

*“Badan nini tuh cepet lemes neng kalo banyak gerak, makanya nini duduk ada, paingan kalo jalan ya disini aja, ke kamar mandi, ke dapur ngambil makan, badan nini malahan bongkok kaya gini, gak tau kenapa yah kaya gini, yang lain ko biasa aja yah neng, udah tua kaya gini banyak banget ya neng ini ibu rematik, trus mata udah rabun gini”.*<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Nini MN, Usia 66, *Tentang Konsep Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 09:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Nini HT, usia 71, *Tentang Konse Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Pukul 10:00 WIB, Catatan Pribadi Dan Recording.

c. Responden KS

Responden KS merasa dirinya sangat lah tidak beruntung karena penglihatan yang terganggu matanya katarak, pendengaran terganggu. Hal ini dapat dijelaskan dari pernyataan responden KS sebagai berikut:

*“Iyeu emak mata emak geus teu bisa ngadeleu, teu kos batur, batur mah kolot geh masih bisa ngadeleu, ari emak mah ges teu bisa ngadeleu nanaon neng, cek batur mah emak iyeu kena katarak cenah, geus lila iyeu emak katarak doang kie, arek di ubaran geh teu aya duitna, pasti nageh mahal merennyah neng fitri lamun diubaran, ges mah teu bisa ngadeleu iyeu ceuli geh malahan kurang lamun ngadenge batur ngomong kudu bedas bae meren nyah neng, neng geh lamun ngomong bedas meren nyah jeng emak hehehe”.*<sup>9</sup>

d. Responden KR

KR merasa bahwa badannya terlalu gendut, berbicara tidak lancar karena penyakit struknya. Hal ini dapat dijelaskan dari pernyataan responden KR sebagai berikut:

*“Emak mah ngerasan gendut banget neng, ini ngomong gak lancar katanya gara-gara kena struk neng, huh namanya juga udah tua yah neng jadi penyakitan gini”.*<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Nini KS, usia 74, *Tentang Konsep Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 13:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Nini KR, Usia 69, *Tentang Konsep Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 15:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

## 2. Ideal Diri

Ideal diri merupakan persepsi seseorang dalam berperilaku berdasarkan standar, nilai dan norma, serta tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup> Peneliti bertanya tentang bagaimana persaan responden (ideal diri) ketika masuk dan tinggal di panti sosial ini, serta apa yang para responden inginkan dalam hidup mereka saat ini ?

### a. Responden MN

MN merasa sedih tinggal di panti. Belum ada kepuasan dalam hidupnya karena belum menikah dan tidak mempunyai keturunan. Hal ini dapat di jelaskan dari pernyataan responden MN sebagai berikut:

*“Emak mah sedih neng sebenarnya tinggal disini tuh, tapi kalo gak disini emak juga bingung mau tinggal di mana. Terus emak mah gak nikah neng gak punya anak, pengen banget dalam hati emak mah kalo emak nikah terus punya anak, di masa tua kaya gini emak ada yang ngurusin, kalopun gak di urusin atuh di tengok-tengok ke panti, kalo kata paitnya mah emak tinggal di sini juga enggak apa-apa”.*<sup>12</sup>

### b. Responden HT

HT sedih, merasa dibuang oleh anaknya, menantu tidak mau mengurus, merasa tidak berguna, inginnya kumpul dengan anak dan sanak keluarga. Hal ini dapat di jelaskan dari pernyataan responden HT sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum... p.505*

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Nini MN, Usia 66, *Tentang Konsep DIri*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 09:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording



*“Nini mah yah neng fitri sedih ada disini, ngerasa dibuang sama anak, itu anak saya nurut banget ama istrinya bilangannya kerepotan ngurus nini, padahal nini juga orang tuanya yah, udah tua gini hidup nini malahan di panti, ngerasa gak berguna lagi nini mah pengennya mah kumpul sama anak mau susah juga gak apa-apa neng emak mah yang penting bareng anak”.*<sup>13</sup>

#### c. Responden KS

Ia merasa sedih karena mempunyai anak tidak ada yang mau ngurusin KS. Seperti dibuang oleh anak, ingin dijenguk oleh anaknya dan ingin punya rumah tinggal bersama dengan anak dan cucu. Hal ini dapat di jelaskan dari pernyataan responden KS sebagai berikut:

*“Neng lamun hayang nyaho mah iyeu dina hate emak ceurik neng, sedih gaduh anak meni teu daek ngurusan emak, ciga dipiceun bae kitu kos anak ucing, anak di lampung atuh no’ong-no’ong kana emak ja aya dicadasari emak nageh, sedih ja kadoang kie sanajan di die aya sagala teu mikiran emam, terus gaduh imah neng bisa kumpul jeng anak, cucu, kan emak mah teu gaduh imah neng”.*<sup>14</sup>

#### d. Responden KR

Responden KR merasa tidak bisa menerima kenyataan karena masih membanding-bandingkan kehidupannya yang dulu serba cukup. Dan ia merasa gagal mendidik anak. Hal ini dapat di jelaskan dari pernyataan responden KR sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Nini HT, usia 71, *Tentang Konse Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Pukul 10:00 WIB, Catatan Pribadi Dan Recording

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Nini KS, usia 74, *Tentang Konsep Diri*, senin, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 13:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

*“anak emaknya emang gak mau ngurusin emak aja kali, makanya emak dimasukan kesini, atuh hidup sama anak geh kaya gitu susah, pengennya mah anak tuh ada balas budinya sama emak, ini mah malahan kaya gini, ngerasa gagal ngedidik anak”.*<sup>15</sup>

### 3. Harga diri

Harga Diri adalah penilaian individu terhadap pencapaian diri terhadap dengan menganalisa seberapa berharga dirinya berdasarkan perilaku dan ideal diri yang yang dimiliki.<sup>16</sup> Peneliti bertanya kepada para responden, Apakah para responden merasa berharga tinggal di panti ?

#### a. Responden MN

Dalam hatinya MN merasa merasa kalo ia sudah tidak berguna lagi untuk keluarga Pak Bowo, karena tidak bisa kerja, sehingga daripada merepotkan ia lebih baik dibawa ke sini. Hal ini dapat di jelaskan dari pernyataan responden MN sebagai berikut:

*“Ya gimana yah neng, perasaan emak mah biasa aja sih, tapi sedikit mah ada rasa kalo emak gak berguna lagi, makanya gak kerja lagi di rumah Pak Bowo, makanya emak dibawa ke sini, yah neng namanya juga perasaan yah susah buat diungkapkannya, apa lagi gak punya keturunan kaya gini”.*<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Nini KR, Usia 69, *Tentang Konsep Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 15:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording.

<sup>16</sup> Burns, *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku . . .* p.69, cet. 1

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Nini MN, Usia 66, *Tentang Konsep Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 09:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

b. Responden HT

Responden HT merasa terbuang masuk panti oleh anak dan menantu, merasa malu. Hal ini dapat di jelaskan dari pernyataan responden HT sebagai berikut:

*“Neng, nini malu umuran segini malahan di panti, pengennya tuh diurus sama anak. Ini anaknya malahan gak mau ngurusin nini, padahal dia juga waktu kecil nini urusin sampe besar, udah besar gini malahan gak ada bela-belanya sama nini”*.<sup>18</sup>

c. Responden KS

Ia merasa malu menjalankan hidup di panti. Hal ini dapat dijelaskan dari pernyataan responden KS sebagai berikut:

*“Sedih, isin neng hirup di panti, teu ciga di urusan ku anak pastinageh bahagia kana hate, iyeu mah malahan isin jeng sedih kana hate”*.<sup>19</sup>

d. Responden KR

Ia merasa biasa saja, tapi ada rasa malu dalam hatinya karena tinggal di panti. Hal ini dapat di jelaskan dari pernyataan responden KR sebagai berikut:

*“Nini mah biasa aja neng, malu mah ada lah neng tinggal disini, sedangkan masih punya anak, anak juga ada rumahnya, malu sama tetangga saya tinggal disini”*.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Nini HT, usia 71, *Tentang Konse Diri*, Kamis, 22 Desember, 2016, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Pukul 10:00 WIB, Catatan Pribadi Dan Recording

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Nini KS, usia 74, *Tentang Konsep Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 13:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

#### 4. Identitas Diri

Identitas diri adalah kesadaran atas keunikan diri berdasarkan penilaian dan observasi diri. Identitas diri terbentuk oleh pengalaman yang dialami oleh individu tersebut selama rentang masa kehidupannya.<sup>21</sup> Peneliti bertanya pada para responden. Mereka pribadi seperti apa, dan bagaimana pribadi mereka dengan sesama penghuni panti ?

##### a. Reponden MN

MN merasa kalo dirinya seperti biasa aja kepada sesama penghuni. Ketika masih bekerja sebagai asisten rumah tangga ia termasuk orang yang cekatan, rajin dan bertanggung jawab pada pekerjaan. Setelah masuk panti ia menjadi orang yang egois, merasa dirinya yang paling bisa dan paling lama tinggal di panti dari pada penghuni yang lain. Hal ini dapat dijelaskan dari pernyataan responden MN sebagai berikut:

*"Atuh nini mah biasa aja neng, lebih banyak di dalem kamar daripada kumpul sama yang lain, males aja neng, kalo ada yang minta tolong mah ya emak tolongin neng, tapi emak mah suka males neng, cape. Tapi neng kalo waktu dulu mah nini rajin bekerjanya, dan ngeberesin apa yang emak kerjain".<sup>22</sup>*

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Nini KR, Usia 69, *Tentang Konsep Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 15:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki "Berkah" Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

<sup>21</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum... p.505*

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Nini MN, Usia 66, *Tentang Konsep Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 09:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki "Berkah" Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

Untuk menggali informasi lebih lanjut tentang identitas diri responden, peneliti menanyakannya lagi kepada salah satu pengurus panti yaitu Teh Mpi sebagai pengurus kebutuhan harian para lansia. The mpi menjelaskan seperti berikut:

Responden MN cenderung mengasingkan diri dan lebih menghabiskan waktu di dalam kamarnya. Tidak bisa diandalkan untuk meminta tolong ketika ada penghuni lain meminta tolong kepada MN. Ingin terlihat lebih menonjol di hadapan orang-orang kantor ketika berkunjung ke panti, di hadapan ustadz ketika kegiatan mengaji ingin terlihat paling bisa, atau orang baru yang berkunjung ke panti. Susah menerima saran dari orang lain.<sup>23</sup>

#### b. Responden HT

Responden HT seorang yang pendiam. Tapi menurut St. Suraempi yang selalu mengawasi para lansia, nini HT ini orang yang nyinyir atau suka mencibir apa orang lain lakukan atau katakan. Hal ini dapat dijelaskan dari pernyataan responden HT sebagai berikut:

*“Kalo yang lain kumpul di ruang tivi atuh nini juga ikut keluar dari kamar buat ikut nonton tivi, terus ngobrol-ngobrol biasa aja neng sama nini-nini yang lain juga, ngedengerin nini-nini yang lain cerita aja neng, kalo udah waktunya solat ya nini mah solat dulu terus dikamar aja terus tiduran aja”.*<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara Dengan St. Suraempi, *Tentang Konsep Diri Lansia*, Jum'at, 23 Desember, 2016, Pukul 11:00 WIB

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Nini HT, usia 71, *Tentang Konsep Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Pukul 10:00 WIB, Catatan Pribadi Dan Recording

Seperti yang dijelaskan oleh St. Suraempi sebagai berikut: HT suka nyinyir sama orang lain, seperti ketika ada orang lain bertanya kepada pak ustazd HT sering nyinyirin orang tersebut. Menarik diri dari lingkungan dan lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kamar.<sup>25</sup>

c. Responden KS

KS merasa dirinya biasa saja, tidak bisa menilai dirinya seperti apa. Hal ini dapat dijelaskan dari pernyataan responden KS sebagai berikut:

*“Teu bisa menilai emak iyeu doang kumaha neng, atuh emak mah ngarasana bisa-biasa bae, emakmah lain jelema benghar jadi ngarasana biasa bae, malahan mah emakmah jelema teu boga neng, kan batur anu menilai emak eta doang kumaha, engkena lamun emak ngomong emak eta doang kie doang kitu pas kenyataanna emak eta teu kitu kan nu aya ngke emak disangka gede sirah bae, padahal emak mah lain sasaha”.*<sup>26</sup>

Peneliti bertanya untuk menggali informasi lebih lanjut kepada salah satu pengurus panti. Seperti yang dijelaskan oleh St. Suraempi sebagai berikut: nini KS orang yang susah akur dengan penghuni lain. Susah menerima pendapat orang lain sehingga memicu selisih paham, egois, ingin menang sendiri, cepat tersinggung.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Teh Mpi, *Tentang Konsep Diri Lansia*, jum'at 23 Desember, 2016, Pukul 11:00 WIB

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Nini KS, usia 74, *Tentang Konsep Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 13:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Teh Mpi, *Tentang Konsep Diri Lansia*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 11:00 WIB

#### d. Responden KR

Beliau lebih banyak diam, jika berbicara juga seperlunya saja.

Hal ini dapat di jelaskan dari pernyataan responden KR sebagai berikut:

*“Nini sih banyak diem neng, kalo ada yang ngajak ngobrol nini atuh nini jawab aja seperlunya, males juga mau ngobrolin apaan kan neng”*.<sup>28</sup>

Peneliti bertanya untuk menggali informasi lebih lanjut kepada salah satu pengurus panti. Seperti yang dijelaskan oleh St. Suraempi sebagai berikut: KR lebih banyak diam, namun sekali berbicara omongan yang keluar menyakiti perasaan orang lain. Tidak akur dengan penghuni lain, cepat tersinggung, dan sering ngambek/merajuk, sehingga sering keluar masuk panti jika ada masalah di panti.<sup>29</sup>

Dari penuturan para lansia tersebut, mereka pada umumnya memiliki persepsi negatif atau konsep diri negatif terhadap dirinya dan kehidupan yang sedang mereka jalani sekarang ini, akibat dari persepsi atau konsep diri negatif sehingga mempengaruhi pada pada perilaku

---

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Nini KR, Usia 69, *Tentang Konsep Diri*, Kamis, 22 Desember 2016, Pukul 15:00 WIB, Panti Sosial Nini Aki “Berkah” Pandeglang, Catatan Pribadi, Dan Recording

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Teh Mpi, *Tentang Konsep Diri Lansia*, Jum’at, 23 Desember 2016, Pukul 11:00 WIB.

lansia yang menjadi malas berbaur dengan penghuni yang lain, egois, dan cepat sekali tersulut emosinya.

Berikut ini adalah tabel konsep diri pada lansia yang tinggal di Panti Sosial Nini Aki “BERKAH” Pandeglang

No	Nama	Konsep diri			
		Gambaran Diri	Ideal Diri	Harga Diri	Identitas Diri
1	MN	Keriput, tenaga semakin kurang, kondisi jari tangan dan kaki tidak sempurna, penyakitian rematik, kadar gula tinggi dan mata mulai rabun.	Sedih, ingin menikah dan mempunyai keturunan. Ingin tinggal bersama sanak keluarganya.	Merasa ia sudah tidak berguna	egois, merasa dirinya yang paling bisa, dan susah di beritahu.
2	HT	Badan sudah tidak bugar, cepat lemas, badan membongkok, sakit rematik, dan mata rabun	Ingin merasakan tinggal bersama anak dan cucunya	Malu, dan merasa terbuang	Pendiam, tapi mempunyai sifat nyinyir atau mencibir setiap lansia lain ketika melakukan aktifitas lain.



3	KS	Mata katarak dan pendengaran terganggu	ingin tinggal bersama anaknya	Malu hidup di panti dan Merasa dibuang	Egois, merasa dirinya paling benar, susah menerima kritikan dan Pendapat orang lain.
4	KR	Badan terlalu gendut. sering membanding-bandingkan kehidupannya di masa lalu		Dalam hati ada rasa malu dan, merasa gagal mendidik anak.	Diam, berbicara seperlunya, cepat tersulut emosi, cepet ngambek dan sering ribut dengan penghuni panti. Belum bisa menerima kehidupan sekarang

Namun dalam hal ini peneliti akan mengintervetasi lansia dengan konseling rasional emotiv behavior. Dan yang akan diubah dari konsep diri negatif lansia diantaranya adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	KONSEP DIRI
1	MN	Berpikir bahwa ia sudah tidak berguna. Egois, merasa dirinya yang paling bisa, dan sulit menerima saran dan kritikan dari orang lain.
2	HT	Malu, dan merasa terbuang. Pendiam, tapi mempunyai sifat nyinyir atau mencibir setiap lansia lain ketika melakukan aktifitas lain.
3	KS	Malu hidup di panti dan Merasa dibuang. Egois, merasa dirinya paling benar, susah menerima kritikan dan Pendapat orang lain.
4	KR	Dalam hati ada rasa malu dan merasa gagal mendidik anak. berbicara seperlunya, cepat tersulut emosi, cepet merajuk/ngambek dan sering ribut dengan penghuni panti. Belum bisa menerima kehidupan sekarang

Itulah konsep diri negatif lansia yang akan diubah oleh peneliti dengan menggunakan konseling *rational emotive behavior*.